

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN SOSIAL, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

¹Neneng Widayati & ²Rida Ristiyan

^{1,2} Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

Email: nwidayati@unis.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2014 Universitas Islam Syekh - Yusuf Tangerang. Penelitian ini membagikan angket langsung kepada mahasiswa prodi akuntansi tahun ajaran 2014 dan yang telah menempuh minimal 120 SKS sebanyak 50 eksemplar. Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer berbentuk kuantitatif. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik survei. Metode analisis data dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), Analisis Linier berganda, dan uji hipotesis (koefisien determinasi, uji signifikanis simultan f dan uji signifikansi parsial t). Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dan perilaku belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan pada ke empat variabel, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata Kunci: Kecerdasan Eosional, , Kecerdasan Spiritual, , Kecerdasan Sosial, Perilaku Belajar, Pemahaman Akuntansi

A. PENDAHULUAN

Universitas Islam Syekh-Yusuf (UNIS) adalah Perguruan Tinggi pertama yang didirikan di [Tangerang](#) pada tanggal 14 April 1966 dan sekaligus merupakan universitas islam yang menjadi pelopor pendidikan tinggi islam di Banten. UNIS mengamalkan nilai-nilai islam dalam setiap tata kelola, sistem pendidikan, pengabdian masyarakat dan dari segala aspek demi menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berbudi luhur dan berkualitas unggul dan kompeten.

Hal yang perlu diperhatikan salah satu diantaranya yaitu mutu atau kualitas mahasiswa dan lulusan yang akan dihasilkan. Untuk menghasilkan lulusan dengan kualitas yang baik yang paham dan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatnya selama perkuliahan, serta memiliki daya saing di dunia kerja, perguruan tinggi harus mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi seorang mahasiswa dalam memahami pelajaran yang diterimanya, khususnya mata kuliah akuntansi.

Pendidikan merupakan salah satu wadah yang dapat membentuk kualitas tersebut. Pendidikan tinggi akuntansi sebagai sebuah institusi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi saat ini dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan di bidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* dan *profesional skill* sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing didunia kerja. Di perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman akuntansi. Faktor yang mendukung keberhasilan program studi akuntansi salah satunya yaitu sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya dan di tuntutan untuk memiliki pemahaman ilmu akuntansi.

Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang yang terkait dengan kejiwaan. Kecerdasan emosional juga merupakan kemampuan dalam memahami dan mengelola suasana hati dan perasaan, baik yang ada pada diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi berbagai permasalahan, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerjasama dengan orang lain. Dengan pemahaman yang baik terhadap mata kuliah akuntansi dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa akuntansi ketika terjun ke dunia kerja. Kecerdasan emosional mahasiswa memiliki pengaruh dalam prestasi belajar mahasiswa.

Faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi sukses yaitu adanya kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran yang integralistik, serta berprinsip hanya karena Allah. Kecerdasan spiritual yang kurang dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa sulit untuk berkonsentrasi dan termotivasi dalam belajar, sehingga mahasiswa akan sulit untuk memahami suatu mata kuliah. Sementara itu, mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan nilai yang baik, mereka cenderung untuk bersikap tidak jujur seperti mencontek pada saat ujian.

Selain kecerdasan spiritual, faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa adalah kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan ukuran kemampuan diri dalam berinteraksi dengan sekitarnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi dapat memanfaatkan dan menggunakan segala kemampuan otak dan bahasa tubuhnya untuk memahami teman bicaranya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yaitu perilaku belajar. Di perguruan tinggi ada beberapa aspek pembelajaran meliputi makna kuliah, pengalaman belajar atau nilai, kemandirian dalam belajar, konsepsi dosen, konsep memiliki buku dan kemampuan berbahasa. Dalam semua aspek tersebut, pengukuran prestasi akademik merupakan hal yang penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa dalam belajar.

Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar berkaitan erat dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami pelajaran akuntansi. Seorang mahasiswa di anggap memahami akuntansi jika mahasiswa tersebut mengerti dan menguasai konsep terkait.

Junifar dan Kurnia (2015); Jayadi (2014); Khaerani dan Agung (2013), menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dalam kecerdasan emosional seorang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan yang ada pada diri sendiri dengan baik dan mampu mengidentifikasi, memahami dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain secara efektif. Kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari mampu atau tidaknya seseorang dalam mengenal diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan sikap berinteraksi dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki keterampilan emosi yang baik akan berhasil di dalam kehidupan

dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki keterampilan emosi yang kurang baik, akan kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga sulit untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas individu tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansinya.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas hasil penelitian dari para peneliti serta pentingnya pemahaman akuntansi yang didukung melalui kecerdasan emosional, spiritual, sosial dan perilaku belajar untuk menghasilkan lulusan dengan kualitas yang baik yang paham dan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diterimanya selama perkuliahan sehingga dapat menjadi akuntan yang professional, handal dimasyarakat. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN SOSIAL DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI”**.

B. METODOLOGI

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi digunakan selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2013:96).

Untuk menguji hubungan antara variabel dependen (tingkat pemahaman akuntansi) dengan variabel independen (kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar) digunakan alat uji regresi linier berganda dan dengan asumsi metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode OLS pertama kali diperkenalkan oleh Carl Friedrich Gauss, seorang ahli matematika dari Jerman. Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Ghozali, 2013: 96).

Model regresi berganda yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{TPA} = \beta_0 + \beta_1 \text{KE} + \beta_2 \text{KS} + \beta_3 \text{KSO} + \beta_4 \text{PB} + e$$

Keterangan :

TPA : Tingkat Pemahaman Akuntansi

KE : Kecerdasan Emosional

KSO : Kecerdasan Sosial

β_1 s.d β_4 : Koefisien Regresi

β_0 : Konstanta

KS : Kecerdasan Spiritual

PB : Perilaku Belajar

e : *error term*

2. Pengujian Hipotesis

2.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2013:98) “Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama dengan variabel terikat”. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan selain itu, nilai probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig. < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak,
- b) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan selain itu, nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig. > 0,05$), maka H_o diterima dan H_a ditolak

2.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan atau nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($sig > 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak (ada pengaruh signifikansi)
- b) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan atau nilai probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($sig < 0,05$) maka H_o diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh signifikansi)

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji mengenai “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” studi pada mahasiswa S-1 Akuntansi Universitas Islam Syekh-Yusuf angkatan 2014 dengan mendistribusikan kuesioner sebanyak 50 eksemplar . Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 50 artinya tidak ada yang tidak kembali.

1. Identifikasi Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 1
Hasil Deskripsi Responden Menurut Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Commulative Percent
Valid	Laki-laki	15	30.0	30.0	30.0
	Perempuan	35	70.0	70.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden berjenis kelamin Laki-laki yaitu 15 reponden (30%) sedangkan jumlah responden berjenis kelamin Perempuan yaitu 35 responden (70%).

2. Identifikasi Responden Menurut Tahun Angkatan

Tabel 2
Hasil Deskripsi Responden Menurut Tahun Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Commulative Percent
Valid	2014	50	100.0	100.0	100.0

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 24

Berdasarkan pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa Tahun Angkatan 2014 sebanyak 50 responden (100%).

3. Identifikasi Responden Menurut SKS yang ditempuh

Tabel 3
Analisis Deskripsi Responden Menurut SKS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Commulative Percent
Valid	138	16	32.0	32.0	32.0
	140	32	64.0	64.0	96.0
	143	1	2.0	2.0	98.0
	144	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 24

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL,
KECERDASAN SOSIAL, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT
PEMAHAMAN AKUNTANSI

Neneng Widayati & Rida Ristiyana

Berdasarkan pada tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah SKS responden 138 sebanyak 16 responden (32%), responden SKS 140 sebanyak 32 responden (64%), responden SKS 143 sebanyak 1 responden (2%), responden SKS 144 sebanyak 1 responden (2%).

4. Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.497	14.682		1.124	.267
(X1) Kecerdasan Emosional	-.059	.078	-.105	-.748	.458
(X2) Kecerdasan Spiritual	.593	.224	.462	2.652	.011
(X3) Kecerdasan Sosial	-.432	.204	-.413	- 2.114	.040
(X4) Perilaku Belajar	.210	.138	.255	1.522	.135

a. Dependent Variabel: (Y) Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 24

Berdasarkan pada tabel 4 hasil uji regresi linier berganda dan dari output tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut :

$$\text{TPA} = 16.497 - 0.059 \text{ KE} + 0.593 \text{ KS} - 0.432 \text{ KSO} + 0.210 \text{ PB} + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar 16.497, menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap ada maka akan terjadi peningkatan pada tingkat pemahaman akuntansi terhadap mahasiswa akuntansi universitas islam syekh-yusuf tangerang sebesar 16.497.

- b. Koefisien variabel kecerdasan emosional sebesar -0.059 menunjukkan setiap adanya perubahan 1, dalam satuan tingkatan kecerdasan emosional maka dapat menurunkan variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0.059.
- c. Koefisien variabel kecerdasan spiritual sebesar 0.593 menunjukkan setiap adanya perubahan 1, dalam satuan tingkatan kecerdasan spiritual maka dapat meningkatkan variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0.593.
- d. Koefisien variabel kecerdasan sosial sebesar -0.432 menunjukkan setiap adanya perubahan 1, dalam satuan tingkatan kecerdasan sosial maka dapat menurunkan variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0.432.
- e. Koefisien variabel perilaku belajar sebesar 0.210 menunjukkan setiap adanya perubahan 1, dalam satuan tingkatan perilaku belajar maka dapat meningkatkan variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0.210.

5. Uji Hipotesis

5.1. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji signifikansi F)

Tabel 5
Hasil Uji Signifikansi Simultan

Anova ^a					
Model	Sum Of Squares	df	Mean Squares	F	Sign.
1 Regression	545.993	4	136.498	2.754	.039 ^b
Residual	2230.727	45	49.572		
Total	2776.720	49			

a. Dependent Variabel: (Y) Tingkat Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Spritual (X2), Kecerdasan Sosial (X3), Perilaku Belajar (X4)

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai hasil uji F sebesar 2,754 dengan taraf signifikansi sebesar 0.039. Nilai Signifikansi berada di

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL,
KECERDASAN SOSIAL, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT
PEMAHAMAN AKUNTANSI

Neneng Widayati & Rida Ristiyana

bawah nilai yang ditentukan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional, kecerdasan sepiritual, kecerdasan sosial, dan perilaku belajar secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

5.2. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji signifikansi t)

Tabel 6
Hasil Pengujian Individual

Model	Coefficients ^a				t	Sign.
	Understandardized Coeffecient		Standardized Coeffecient			
	B	Std.Error	Beta			
1 (Constant)	21.117	16.592		1.273	.210	
(X1) Kecerdasan Emosional	-.136	.164	-.122	-.824	.414	
(X2) Kecerdasan Sepiritual	.628	.227	.489	2.766	.008	
(X3) Kecerdasan Sosial	-.471	.202	-.451	- 2.334	.024	
(X4) Perilaku Belajar	.238	.145	.289	1.645	.107	

a. Dependent Variabel: (Y) Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 24

Berdasarkan pada tabel 6 hasil uji parsial diatas, maka diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pada output menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki nilai sebesar -0.824 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,414 lebih besar dari 0,05, maka hasil output tersebut dapat disimpulkan bahwa variable X1 (kecerdasan emosional) tidak berpengaruh terhadap Y (tingkat pemahaman akuntansi).

2. Pada output menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual memiliki nilai sebesar 2.766 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05, maka hasil output tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (kecerdasan sepiritual) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (tingkat pemahaman akuntansi).
3. Pada output menunjukkan bahwa variabel kecerdasan sosial memiliki nilai -2.334 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05, maka hasil output tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (kecerdasan social) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y (tingkat pemahaman akuntansi).
4. Pada output menunjukkan bahwa variabel perilaku belajar memiliki nilai sebesar 1.645 tingkat signifikansi sebesar 0,107 lebih besar dari 0,05, maka hasil ini menunjukkan bahwa variabel X4 (perilaku belajar) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (tingkat pemahaman akuntansi).

D. DISKUSI

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian dan penelitian di atas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junifar dan Kurnia (2015); Jayadi (2014); Khaerani dan Agung (2013).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sahara (2014); Widiyawati dkk (2014), yang membuktikan bahwa variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional seseorang tidak sepenuhnya atau tidak selalu mampu meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi karena adanya faktor-faktor lainnya, seperti : lingkungan belajar, fasilitas belajar, kurang sabar sehingga kurangnya motivasi diri untuk meningkatkan pemahamannya.

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian dan penelitian diatas menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil pengujian dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristianto (2016), Tiarina dan Wardhana (2016), Junifar dan Kurnia (2015); Khaerani dan Agung (2013), Anantyo dan

Kartika (2013), yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dengan penerapan kecerdasan spiritual yang semakin baik, maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat, karena kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia memaknai bagaimana arti dari kehidupan serta memahami nilai tersebut dari setiap perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan. Sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki.

3. Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian dan penelitian diatas menunjukkan bahwa kecerdasan sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi Akuntansi.

Hasil pengujian dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2014) serta Anam dan Ardillah (2016). Beberapa alasan kualitatif berdasarkan analisis dilapangan mengindikasikan beberapa faktor penyebab tidak signifikannya hubungan tersebut. Pertama interaksi sosial, mahasiswa lebih mementingkan aspek fun dalam pertemanan dan membahas hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan mata kuliah akuntansi. Kedua, mungkin saja bahwa mahasiswa memiliki kecerdasan sosial namun tidak memiliki rasa empati dan keperdulian sosial mengenai pemahaman akuntansi terhadap orang lain, sehingga kecerdasan sosial yang dimilikinya tidak mempengaruhi terhadap pemahaman akuntansi.

4. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian dan penelitian diatas menunjukkan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2014); Widyawati dkk (2014); Utami dan Sumaryanto (2013), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal tersebut terjadi, karena kebanyakan mahasiswa sulit memusatkan perhatiannya saat

belajar. Waktu luangnya jarang sekali dimanfaatkan dengan membaca dan waktu belajar yang tidak disiplin serta hanya belajar ketika ujian saja.

5. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian dan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Karena digunakan hipotesis satu arah ($n - k = 50 - 5 = 45$), sehingga hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, dan perilaku belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi

E. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini dilihat dari nilai tingkat signifikansi sebesar $0,414 > 0,05$, yang membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini dilihat dari nilai tingkat signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, yang membuktikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak
3. Kecerdasan Sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi hal ini dilihat dari nilai tingkat signifikansi sebesar $-0,024 < 0,05$, yang membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak
4. Perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini dilihat dari nilai tingkat signifikansi sebesar $0,107 > 0,05$, yang membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
5. Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar secara simultan (bersama-sama) terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini dilihat dari nilai uji F sebesar $2,754$ dengan tingkat hasil signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ yang membuktikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Referensi

- Anam, H., dan Lia Ardillah. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Sains Terapan* No.1 Vol.2.ISSN : 2406-8810.
- Anantyo, C. Gusti., dan Kartika. (2013). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Berdasarkan Jenis Kelamin". Artikel Ilmiah Mahasiswa. Universitas Jember
- Ananto, H. (2010). "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dwi, I. G., dkk. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Minat Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Terknologi Informasi* Vol.12 Edisi Khusus April 2016, hal : 122-130.
- Dwijayanti, Arie Pangestu. (2009). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi". Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2013). "Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. (1995). "Emotional Intelligence". Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Goleman, Daniel. (1999). "Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi". Penerjemah: Widodo, Alex Tri Kancono. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2000). "Emotional Intelligence". Cetakan Kesepuluh. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2002). "Emotional Intelligence (Terjemahan T Hermaya)". Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D., dan Yoseph, I. (2005). "Working with Emotional Intelligence". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hanifah., dan Syukriy. (2001). Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, Vol. 1 No.3, 68 – 86.

- Herli, Kamaliah., dan Alfiati Silvi. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* Vol.1 No. 2, Oktober 2014 Hal: 1-15.
- Husnurrosyidah., dan Anita Rahmawaty. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah dan Kecerdasan Adversitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Syariah. STAIN Kudus*.
- Ishak, P. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional, kecerdasan Spiritual dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya Malang Angkatan 2010). *Jurnal Akuntansi, Universitas Brawijaya, Malang*. Hal: 1-13.
- Jayadi, Ahmad Rizal. (2011). "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Brawijaya)". Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Khaerani, Dian., dan R.E.W Agung. (2013). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal* Vol.4 No.1 September 2013-Februari 2014.
- Nuraini, I. (2007). "Kebijakan Pro Gender". Sebelas Maret University Press.
- Junifar, N., dan Kurnia. (2015). Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 4 No.10. STIESIA Surabaya.
- Parauba, I. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Vol. 9 No. 2, Juni 2014 Hal: 53-67.
- Sahara, Masyitah. (2014). "Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Social terhadap Pemahaman Akuntansi". Universitas Maritim Ali Haji Sekaran, Uma. (2006). "Research Method for Business, Metodologi Penelitian untuk Bisnis". Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. (2011). "Research Method for Business". Jakarta: Salemba Empat.
- Suprianto, Edy., dan Septian Hariyoga, (2011). "Pengaruh Kecerdasan Emocional, Perilaku Relajar, dan Budaza terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variable Pemoderasi". Simposium Nasional Akuntansi XIV.

- Suprianto, Edy., dan S. Harryoga. (2015). "*Faktor-faktor penentu tingkat pemahaman akuntansi*". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume XVIII No.3.ISSN: 1979-6471
- Susanti, F.R. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Akuntansi* Volume 0, No. 0, 1-6.
- Suryaningrum, Marita Sri., dan Shaalih, Hening Naafi. (2008). "*Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional dalam Mempengaruhi Stress Kuliah Mahasiswa Akuntansi*". *Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak.
- Suryaningrum, Sri., dan Trisnawati, Eka Indah. (2003). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Manajemen*. Vol. 6, No. 5, hal 1073-1091.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi; "Perekayasaan Pelaporan Keuangan"*, Edisi ketiga. Yogyakarta : BPFEE.
- Tiarina, H.F., dan Rony Wardhana. (2016). "*Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Narotama Surabaya*".
- Trisniwati, I. E., dan S. Suryaningsum. (2003). "*Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi*". *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Utami, M. Tyas. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar dan Lingkungan Belajar dan Latar Belakang Pendidikan Menengah terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Perkembangan Teknologi sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Reksa*. Vol. 2, No.2, September. ISSN : 2089-6581.
- Wahyuni. (2016). "*Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar dan Latar Belakang pendidikan Menengah terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*". *Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Sebelas Maret*.

- Widyawati, Putri Galih, Intan Immanuela., dan Dwi Handayani. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Kota Madiun). *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*. ISSN Online : 2338-6576 Vol. 02 No. 01
- Zohar, Danah., dan Marshall, Ian. (2003). "SQ Kecerdasan Spiritual". Bandung: Mizan.
- Zohar., dan Marshall, (2003). "SQ-Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan". Bandung: Mizan.
- Zohar, Danah., dan Marshall, Ian, (2007). "Kecerdasan Spiritual Terjemahan Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib, Ahmad Baiquni". Bandung: Mizan.